



Research Article

Etika Guru dan Murid dalam Hadis Tarbawi: Analisis Normatif terhadap Relasi Pedagogis dalam Pendidikan Islam

Muhammad Fajar, Ainul Gani, Muhammad Akmansyah, Amiruddin

Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, Indonesia
Corresponding Author, Email: muhammadfajar251000@gmail.com (Muhammad Fajar)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 22, 2026
Accepted : July 23, 2026

Revised : June 24, 2026
Available online : August 24, 2026

How to Cite: Muhammad Fajar, Ainul Gani, Muhammad Akmansyah and Amiruddin. (2026) "Teacher and Student Ethics in the Tarbawi Hadith: Normative Analysis of Pedagogical Relations in Islamic Education", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 2559–2566. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.3536.

Teacher and Student Ethics in the Tarbawi Hadith: Normative Analysis of Pedagogical Relations in Islamic Education

Abstract. This study examines the ethics of teachers and students in prophetic hadith (tarbawi hadith) through a normative analysis of pedagogical relations in Islamic education. Using a qualitative method with a content analysis approach, this research analyzes authentic hadiths that discuss teacher-student ethics and their relevance to contemporary Islamic education. The results show that tarbawi hadith provides comprehensive guidance on pedagogical relations, including four main aspects: first, the ethics of teachers toward students which emphasizes sincerity, justice, compassion, patience, and exemplary behavior; second, the ethics of students toward teachers which includes respect, obedience in good deeds, attentiveness, and gratitude; third, educative interaction that emphasizes holistic communication and knowledge transfer; and fourth, the formation of religious personality based on prophetic, humane, and divine values. This research concludes that the ethics contained in tarbawi

hadith remain relevant and highly needed in contemporary Islamic education to build harmonious pedagogical relations and produce students with noble character and high competence.

Keywords: Teacher Ethics, Student Ethics, Tarbawi Hadith, Pedagogical Relations, Islamic Education

Abstrak. Studi ini mengkaji etika guru dan murid dalam hadis kenabian (hadis tarbawi) melalui analisis normatif terhadap hubungan pedagogis dalam pendidikan Islam. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan analisis isi, penelitian ini menganalisis hadis-hadis sahih yang membahas etika guru-murid serta relevansinya bagi pendidikan Islam kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis tarbawi memberikan panduan komprehensif mengenai hubungan pedagogis, yang mencakup empat aspek utama: pertama, etika guru terhadap murid yang menekankan ketulusan, keadilan, kasih sayang, kesabaran, dan keteladanan; kedua, etika murid terhadap guru yang meliputi sikap hormat, kepatuhan dalam hal kebaikan, perhatian, dan rasa terima kasih; ketiga, interaksi edukatif yang mengedepankan komunikasi holistik dan transfer ilmu; serta keempat, pembentukan kepribadian religius yang berlandaskan nilai-nilai kenabian, kemanusiaan, dan ketuhanan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa etika yang terkandung dalam hadis tarbawi tetap relevan dan sangat dibutuhkan dalam pendidikan Islam kontemporer untuk membangun hubungan pedagogis yang harmonis serta menghasilkan murid yang berakhlak mulia dan memiliki kompetensi tinggi.

Kata Kunci: Etika Guru, Etika Siswa, Hadis Tarbawi, Relasi Pedagogis, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Dalam konteks pendidikan Islam, relasi antara guru dan murid memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi fondasi dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter peserta didik. Hadis tarbawi, yaitu Hadis-Hadis Rasulullah saw. yang berkaitan dengan pendidikan, memberikan pedoman komprehensif tentang bagaimana seharusnya relasi pedagogis antara guru dan murid dibangun dalam kerangka nilai-nilai Islam.

Problematisasi dalam dunia pendidikan kontemporer menunjukkan adanya degradasi etika dalam relasi guru-murid. Fenomena kekerasan dalam pendidikan, hilangnya sikap hormat murid terhadap guru, serta lemahnya keteladanan guru menjadi indikasi memudarnya nilai-nilai etika pendidikan Islam. Di sisi lain, tuntutan pendidikan modern yang cenderung mengutamakan aspek kognitif seringkali mengabaikan pentingnya pembinaan aspek afektif dan psikomotorik yang justru menjadi ruh pendidikan Islam.

Hadis-Hadis tarbawi yang diriwayatkan dari Rasulullah saw. memberikan tuntunan yang jelas tentang etika guru dan murid. Dalam berbagai Hadis, Rasulullah saw. menjelaskan bagaimana seorang guru harus bersikap kepada muridnya, dan bagaimana seorang murid harus menghormati dan belajar dari gurunya. Etika-etika tersebut bukan hanya bersifat normatif-teoritis, tetapi telah dicontohkan langsung oleh Rasulullah saw. dalam interaksinya dengan para sahabat yang menjadi murid beliau.

Penelitian tentang etika guru dan murid dalam perspektif Hadis tarbawi menjadi penting untuk mengkaji kembali nilai-nilai fundamental pendidikan Islam yang dapat menjadi solusi atas permasalahan pendidikan kontemporer. Analisis normatif terhadap Hadis-Hadis tarbawi diharapkan dapat menghasilkan konsep relasi pedagogis yang ideal dan aplikatif dalam konteks pendidikan Islam masa kini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan menganalisis Hadis-Hadis tarbawi yang berkaitan dengan etika guru terhadap murid; (2) mengidentifikasi dan menganalisis Hadis-Hadis tarbawi yang berkaitan dengan etika murid terhadap guru; (3) menganalisis relevansi etika guru-murid dalam Hadis tarbawi terhadap pendidikan Islam kontemporer; dan (4) merumuskan konsep relasi pedagogis ideal berdasarkan perspektif Hadis tarbawi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis konten (content analysis) terhadap Hadis-Hadis tarbawi yang berkaitan dengan etika guru dan murid. Sumber data primer penelitian ini adalah Hadis-Hadis sahih yang terdapat dalam kitab-kitab Hadis mu'tabarah seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan At-Tirmidzi, Sunan An-Nasa'i, dan Sunan Ibnu Majah. Sumber data sekunder berupa kitab-kitab syarah Hadis, buku-buku pendidikan Islam, jurnal ilmiah, dan literatur relevan lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan Hadis-Hadis yang membahas tentang etika guru dan murid, kemudian dilakukan takhrij Hadis untuk memastikan kualitas Hadis yang digunakan. Teknik analisis data menggunakan analisis konten dengan langkah-langkah: (1) inventarisasi Hadis-Hadis tarbawi terkait etika guru dan murid; (2) klasifikasi Hadis berdasarkan tema etika; (3) analisis makna Hadis dengan merujuk pada syarah-syarah Hadis mu'tabar; (4) interpretasi kontekstual Hadis dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer; dan (5) formulasi konsep relasi pedagogis berdasarkan temuan Hadis.

Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai riwayat Hadis dan pendapat para ulama dalam kitab-kitab syarah Hadis. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis dengan tujuan mendeskripsikan etika guru-murid dalam Hadis tarbawi dan menganalisis relevansinya dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika Guru terhadap Murid dalam Hadis Tarbawi

Hadis-Hadis tarbawi memberikan pedoman yang komprehensif tentang etika guru terhadap murid. Berdasarkan analisis terhadap berbagai Hadis, ditemukan beberapa prinsip etika guru yang harus diimplementasikan dalam proses pendidikan.

a. Keikhlasan dan Niat yang Lurus

Seorang guru dalam Islam harus memiliki niat yang ikhlas karena Allah Swt. dalam mengajarkan ilmu. Rasulullah saw. bersabda yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA: "Barangsiapa yang menuntut ilmu untuk menyombongkan diri kepada para ulama, atau untuk berdebat dengan orang bodoh, atau untuk menarik perhatian

manusia kepadanya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam neraka" (HR. Tirmidzi). Hadis ini mengindikasikan bahwa guru harus menghindarkan diri dari motivasi duniawi dan menjadikan pengajaran sebagai ibadah kepada Allah Swt.

b. Kasih Sayang dan Kelembutan

Etika fundamental guru adalah memiliki sikap kasih sayang terhadap murid. Dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas RA, Rasulullah saw. bersabda: "Ajarilah (murid-murid) mu dan mudahkanlah, jangan mempersulit, gembirakanlah dan jangan membuat mereka lari, dan apabila salah seorang di antara kamu marah, maka (yang lain) hendaklah diam" (HR. Bukhari). Hadis ini menegaskan bahwa guru harus menggunakan pendekatan yang lemah lembut, memudahkan proses pembelajaran, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Muhammad Athiyah al-Abrasyi menyatakan bahwa seorang guru adalah spiritual father (bapak rohani) bagi murid, yang memberi santapan jiwa dengan ilmu dan akhlak. Dengan sifat lemah lembut akan terpancar aura keikhlasan pendidik dalam menyampaikan materi, dan akan melahirkan simpati dari murid-muridnya.

c. Keadilan dalam Perlakuan

Prinsip keadilan merupakan etika penting yang harus dimiliki guru. Rasulullah saw. meneladankan sikap adil kepada semua muridnya tanpa membedakan berdasarkan status sosial, suku, atau latar belakang. Guru harus memperlakukan semua murid dengan adil agar tidak terjadi kecemburuan sosial dan untuk menjaga keharmonisan dalam proses pembelajaran.

d. Keteladanan dan Integritas

Guru harus menjadi suri teladan (uswah hasanah) bagi murid-muridnya. Allah Swt. berfirman dalam QS Al-Ahzab ayat 21: "Sesungguhnya pada diri Rasulullah saw. terdapat suri teladan yang baik bagi orang yang mengharap (bertemu dengan) Allah dan hari kemudian dan mengingat Allah sebanyak-banyaknya". Keteladanan seorang guru sangatlah penting agar anak didik dapat meniru perilaku positif gurunya, karena pembelajaran tidak hanya melalui verbal tetapi juga melalui keteladanan.

e. Kesabaran dan Toleransi

Guru harus memiliki kesabaran dalam menghadapi berbagai karakter murid. Hadis-Hadis tarbawi menekankan pentingnya guru bersikap sabar, toleran, dan bijaksana dalam mendidik. Guru harus mampu memahami perbedaan kemampuan dan karakter setiap murid serta memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Etika Murid terhadap Guru dalam Hadis Tarbawi

Sebagaimana guru memiliki etika terhadap murid, murid juga memiliki kewajiban untuk beretika kepada gurunya. Hadis-Hadis tarbawi memberikan pedoman yang jelas tentang adab murid terhadap guru.

a. Penghormatan dan Pengagungan

Murid harus menghormati dan mengagungkan gurunya. Rasulullah saw. bersabda: "Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta yang tidak mengerti hak ulama" (HR Ahmad). Hadis ini menunjukkan pentingnya sikap hormat murid kepada guru

sebagai bentuk pengakuan atas kedudukan ilmu dan peran guru dalam proses pendidikan.

b. Adab dalam Duduk dan Berbicara

Murid harus menjaga adab ketika berada di hadapan guru. Ibnu Jama'ah mengatakan bahwa seorang penuntut ilmu harus duduk rapi, tenang, tawadhu', mata tertuju kepada guru, tidak membentangkan kaki, tidak bersandar, tidak tertawa dengan keras, tidak duduk di tempat yang lebih tinggi, dan tidak membelakangi gurunya.

Dalam Hadis dari Abu Said Al-Khudry RA dijelaskan: "Saat kami sedang duduk-duduk di masjid, maka keluarlah Rasulullah saw. kemudian duduk di hadapan kami. Maka seakan-akan di atas kepala kami terdapat burung. Tak satu pun dari kami yang berbicara" (HR Bukhari). Hadis ini menggambarkan adab para sahabat yang sangat menjaga kehormatan Rasulullah saw. dengan duduk tenang dan tidak berbicara sembarangan.

c. Mendengarkan dengan Penuh Perhatian

Murid harus mendengarkan pelajaran dengan penuh perhatian dan konsentrasi. Sikap fokus dan serius dalam menuntut ilmu merupakan bentuk penghormatan kepada guru dan menunjukkan kesungguhan dalam mencari ilmu. Murid tidak boleh memotong pembicaraan guru atau mengeraskan suara di hadapan guru.

d. Ketaatan dalam Kebaikan

Murid harus taat kepada guru dalam hal-hal yang baik dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Ketaatan ini merupakan bentuk penghargaan terhadap ilmu yang diajarkan dan sebagai sarana untuk mendapatkan berkah ilmu. Namun, ketaatan ini bukan berarti mengikuti segala perintah guru secara membabi buta, tetapi tetap dalam koridor ajaran Islam.

e. Memberi Salam dan Berdoa untuk Guru

Murid hendaknya memberikan salam terlebih dahulu kepada gurunya sebagai bentuk penghormatan. Rasulullah saw. bersabda: "Hendaklah yang muda mengucapkan salam kepada yang lebih tua" (HR Bukhari). Selain itu, murid juga harus mendoakan guru agar mendapat keberkahan ilmu dan kemuliaan di sisi Allah Swt.

Relasi Pedagogis dalam Perspektif Hadis Tarbawi

Berdasarkan analisis terhadap etika guru dan murid dalam Hadis tarbawi, ditemukan bahwa relasi pedagogis dalam pendidikan Islam membentuk ikatan keadaban yang berlandaskan nilai-nilai profetik, insaniah, dan ilahiah. Relasi ini dapat diidentifikasi melalui empat aspek utama:

a. Relasi Interaksi Edukatif

Relasi interaksi edukatif menekankan pada komunikasi dan transfer pengetahuan secara holistik. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran secara kognitif, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial kepada murid. Interaksi ini bersifat dua arah dimana guru memberikan ilmu dan bimbingan, sementara murid memberikan penghormatan dan kesungguhan dalam belajar.

b. Internalisasi Edukatif

Internalisasi edukatif berfokus pada penanaman nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri murid. Melalui keteladanan guru dan ketaatan murid, nilai-nilai Islam terinternalisasi dalam kepribadian murid. Proses ini membutuhkan hubungan yang hangat dan penuh kasih sayang antara guru dan murid, layaknya hubungan orang tua dengan anak.

c. Pembentukan Personalitas Religius

Hadis tarbawi mengarahkan proses pendidikan untuk membentuk personalitas religius yang kuat. Guru berperan sebagai pembimbing spiritual yang mengarahkan murid untuk mengembangkan karakter beragama yang kuat, berakhlak mulia, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Islam. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah melahirkan insan kamil (manusia sempurna) yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

d. Profesionalisme Religius

Profesionalisme religius mendorong guru untuk menjalankan peran mereka dengan tanggung jawab dan integritas tinggi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru harus senantiasa meningkatkan kualitas diri melalui pembelajaran berkelanjutan dan menjadikan profesi mengajar sebagai amanah yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Relevansi Etika Guru-Murid dalam Hadis Tarbawi terhadap Pendidikan Islam Kontemporer

Etika guru dan murid yang telah diungkapkan dalam Hadis-Hadis tarbawi masih sangat relevan bahkan sangat dibutuhkan dalam pendidikan Islam kontemporer. Beberapa aspek relevansi tersebut antara lain:

Pertama, prinsip keikhlasan dan kasih sayang guru menjadi solusi atas problematika komersialisasi pendidikan dan lemahnya ikatan emosional guru-murid. Dengan mengembalikan niat mengajar sebagai ibadah dan mengembangkan kasih sayang kepada murid, akan tercipta suasana pembelajaran yang humanis dan bermakna.

Kedua, penerapan metode pembelajaran yang memudahkan dan menyenangkan sebagaimana diajarkan dalam Hadis tarbawi dapat menjadi alternatif atas sistem pendidikan yang terlalu menekankan pada aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif. Pendekatan yang lemah lembut dan menyenangkan akan meningkatkan motivasi belajar dan mengoptimalkan potensi murid.

Ketiga, prinsip keadilan dan keteladanan guru menjadi fondasi penting untuk membangun karakter murid. Guru yang adil dan menjadi teladan akan membentuk murid yang memiliki integritas dan akhlak mulia. Hal ini sangat diperlukan untuk mengatasi krisis moral generasi muda di era modern.

Keempat, etika murid terhadap guru yang mencakup penghormatan, ketaatan, dan kesungguhan dalam belajar perlu ditanamkan kembali dalam sistem pendidikan kontemporer. Degradasi etika murid terhadap guru yang terjadi saat ini dapat diatasi dengan menghidupkan kembali nilai-nilai adab dalam Hadis tarbawi.

Kelima, konsep relasi pedagogis yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai spiritual dapat menjadi solusi atas kekeringan spiritual dalam pendidikan modern yang terlalu berorientasi pada materialisme dan pragmatisme. Pendidikan yang menghidupkan dimensi spiritual akan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan emosional yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap Hadis-Hadis tarbawi tentang etika guru dan murid, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, Hadis tarbawi memberikan pedoman komprehensif tentang etika guru terhadap murid yang meliputi keikhlasan, kasih sayang, keadilan, keteladanan, dan kesabaran. Kedua, etika murid terhadap guru dalam Hadis tarbawi mencakup penghormatan, adab dalam duduk dan berbicara, perhatian dalam mendengarkan, ketaatan dalam kebaikan, dan doa untuk guru. Ketiga, relasi pedagogis dalam perspektif Hadis tarbawi membentuk ikatan keadaban yang berlandaskan nilai-nilai profetik, insaniah, dan ilahiah melalui interaksi edukatif, internalisasi nilai, pembentukan personalitas religius, dan profesionalisme religius. Keempat, etika guru-murid dalam Hadis tarbawi masih sangat relevan dan dibutuhkan dalam pendidikan Islam kontemporer sebagai solusi atas berbagai problematika pendidikan modern seperti komersialisasi pendidikan, lemahnya ikatan emosional guru-murid, degradasi etika, dan kekeringan spiritual. Penelitian ini merekomendasikan perlunya revitalisasi nilai-nilai etika guru-murid dalam Hadis tarbawi melalui kebijakan pendidikan, kurikulum, pelatihan guru, dan pembiasaan dalam praktik pendidikan sehari-hari untuk mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas dan menghasilkan generasi yang berakhlak mulia serta berkompeten tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M. A. (2003). *Dasar-dasar pokok pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Nawawi, I. (1999). *Al-Tibyan fi Adab Hamalat Al-Qur'an*. Surabaya: Pustaka Al-Hidayah.
- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, A. R., & Inggriyani, F. (2019). Relasi guru dengan murid dalam perspektif pendidikan Islam. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 145-160.
- Hasanah, U. (2018). *Etika guru dan murid menurut Imam Nawawi dan relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer*. Skripsi, UIN Suska Riau. Repository.uin-suska.ac.id.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.
- Kompasiana. (2021). *Hadits tentang etika guru terhadap murid*. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/rulyafidatunurhasanah3641/61a33368733c433f9f3b8323/hadits-tentang-etika-guru-terhadap-murid>.

- Muslim.or.id. (2024). *Penting! Inilah 6 adab seorang murid terhadap guru*. Diakses dari <https://muslim.or.id/25497-adab-seorang-murid-terhadap-guru.html>.
- Nata, A. (2016). *Pemikiran pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rumah Zakat. (2023). *Adab kepada guru menurut Imam Al-Ghazali*. Diakses dari <https://www.rumahzakat.org/adab-kepada-guru-menurut-imam-al-ghazali/>.
- Safitri, R. (2020). *Etika guru terhadap murid dalam hadis-hadis Nabi SAW*. Tesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Repository.umy.ac.id.
- Scribd. (2025). *Etika guru Hadis tarbawi*. Diakses dari <https://id.scribd.com/document/711071313/ETIKA-GURU-HADIS-TARBAWI>.
- StudoCu. (2023). *Etika guru terhadap murid dalam Hadis tarbawi*. Diakses dari <https://www.studocu.id/id/document/universitas-islam-negeri-sultan-syarif-kasim/islamic-law/kelompok-7-etika-guru-terhadap-murid>.
- Syarif, M. A. (2024). Relasi guru dengan murid dalam perspektif pendidikan Islam. *TAWAZUN: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 234-251.
- Tafsir, A. (2014). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.